

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang kesalahan berbahasa pada penulisan berita daring di Kabar Cirebon edisi bulan November 2024 dengan tema politik, ditemukan sebanyak 296 data. Adapun hasil penelitian kesalahan berbahasa dari tiga tataran yaitu ejaan, morfologi, dan sintaksis serta pemanfaatannya dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Data kesalahan berbahasa pada tataran ejaan ditemukan sebanyak 146 dengan huruf kapital berjumlah 33. Kesalahan tanda baca ada 47 data, yang terdiri dari tanda titik 3, koma, 28, hubung 8, tanya 2, pisah 2, dan petik 4. Selain itu, data penulisan kata yang ditemukan terdapat 66 kesalahan.
2. Data kesalahan berbahasa yang ditemukan pada tataran morfologi yaitu terdapat 54 data. Kesalahan afiksasi terdiri dari 31, reduplikasi ada 7, dan komposisi ditemukan ada 16 data.
3. Data kesalahan pada tataran sintaksis ada 96 yang terbagi dalam dua aspek yaitu tataran frasa dan kalimat. Adapun rincian data pada tataran frasa ada 42 terdiri dari preposisi yang tidak tepat sebanyak 8, susunan kata 6, superlatif berlebihan tidak ada, penjamakan ganda 3, dan unsur berlebihan atau mubazir 25. Pada tataran kalimat ada 54 data. Rincian kesalahan data pada tataran kalimat terdiri dari kalimat tidak logis sebanyak 8, penghilangan konjungsi 25, kalimat tidak bersubjek 10, dan konjungsi berlebihan ada 11 data.
4. Berdasarkan kesalahan berbahasa dari tiga bidang, maka hasil penelitian diterapkan untuk pemanfaatannya sebagai instrumen penilaian pembelajaran. Adapun instrumen yang dibuat yaitu jenis tes objektif dan non-objektif. Tes objektif yang dipilih adalah pilihan ganda 20, dan menjodohkan 5, sedangkan non-objektif berupa uraian sebanyak 5 soal. Instrumen penilaian pembelajaran teks berita untuk kelas VII dibuat dengan penyesuaian tujuan pembelajaran yang ada pada kurikulum merdeka dan indikatornya serta dilengkapi dengan kunci jawaban. Selain itu, instrumen penilaian pembelajaran ini divalidasi oleh validator yang ahli pada bidangnya.

B. Implikasi

Adapun penelitian kesalahan berbahasa pada penulisan berita daring di Kabar Cirebon dan pemanfaatannya sebagai instrumen penilaian pembelajaran dapat diimplikasikan sebagai berikut.

1. Penelitian ini penting bagi media massa berita daring yaitu untuk mengetahui dan memperbaiki kesalahan berbahasa yang seringkali terjadi dalam penulisan jurnalistik. Setiap penulisan berita tentunya harus memahami terkait kaidah kebahasaan yang didengar maupun dibaca agar mematuhi etika jurnalistik.
2. Implikasi bagi peserta didik, yaitu untuk menambah pengetahuan terkait penulisan kaidah kebahasaan yang baik dalam menulis berita. Penelitian ini juga penting untuk menambah pengetahuan peserta didik terkait kesalahan berbahasa yang seringkali muncul dalam pembelajaran teks berita. Selain itu, sebagai bahan evaluasi dalam pembelajaran agar tidak terjadinya kesalahan berbahasa yang sama ketika menulis berita terutama di lingkungan pendidikan.
3. Implikasi bagi bidang pendidikan, yaitu pentingnya pengetahuan terkait literasi bahasa dan media untuk menekankan aturan penulisan dalam menulis teks berita pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
4. Penelitian ini berimplikasi untuk dapat meminimalisir kesalahan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama pada pembelajaran menulis teks berita.
5. Pemanfaatan sebagai instrumen penilaian pembelajaran penting bagi guru untuk dapat memudahkan guru dalam menguji pengetahuan peserta didik menggunakan soal yang telah dibuat.

C. Saran

Setelah melaksanakan penelitian, menganalisis, dan mendeskripsikan serta menyimpulkan. Penulis memiliki beberapa saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai kaidah serta konteks, baik dalam bahasa tulis atau lisan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan pengetahuan pembaca untuk mengurangi terjadinya kesalahan berbahasa pada penulisan berita daring.
3. Penelitian ini tentunya masih terdapat kekurangan, sehingga bagi peneliti baru nantinya disarankan untuk memahami secara detail agar hasil analisis kesalahan berbahasa yang dilaksanakan lebih memiliki kebaruan.